

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (*SARS-COV2*), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah menetapkan *COVID-19* sebagai pandemi, kemudian Indonesia menetapkan bencana nasional pada tanggal 14 Maret 2020, karena peningkatan kasus dan tidak terhindarkan seluruh lapisan masyarakat terpapar *COVID-19*. Namun, dua bulan setelah kasus pertama positif corona ditemukan di Indonesia, Presiden Joko Widodo meminta masyarakat Indonesia untuk bisa berdamai dan hidup berdampingan dengan virus corona.

Hidup berdampingan dengan virus di tengah-tengah pandemi memang akan menjadi tatanan baru. Masyarakat harus tetap melawan penyebaran virus itu sambil beraktivitas seperti sediakala. Tentu, aktivitas yang dilakukan bukan seperti sebelum adanya pandemi corona ini. Dengan diberlakukannya prinsip *new normal* ini pemerintah mengizinkan tempat-tempat hiburan seperti mall dan tempat wisata lainnya untuk beroperasi kembali dengan syarat menerapkan protokol kesehatan. Hal ini pun disambut baik oleh masyarakat karena bisa kembali melakukan kegiatan rekreasi ke tempat yang mereka inginkan setelah sekian lama berdiam diri di rumah.

Selain belajar secara *offline* (tatap muka), salah satu hal yang paling dirindukan masyarakat selama pandemi adalah menonton film di bioskop. Pada tanggal 29 Juli 2020 beberapa bioskop diperbolehkan beroperasi kembali oleh pemerintah

dengan menerapkan protokol kesehatan. Dengan diterapkannya protokol kesehatan masyarakat diminta untuk selalu menjaga jarak dengan orang lain, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap fasilitas dan kegiatan yang ada di bioskop seperti saat membeli tiket, menunggu giliran menonton dan saat menonton film.

Untuk itu perlu adanya penyesuaian desain berdasarkan protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah saat ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Identifikasi masalah pada perancangan bioskop di era new normal adalah :

1. Bagaimana merancang Bioskop yang layak secara teknis dan fungsional berdasarkan protokol kesehatan yang berlaku?
2. Bagaimana merancang Bioskop yang baik pada saat terjadi pandemi (*covid-19*) dan sesudah pandemi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Perencanaan dan Perancangan Interior Bioskop ini diharapkan dapat menghasilkan suatu konsep rancangan yang baik dan sesuai dengan protokol kesehatan *covid-19*.
2. Memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir yang diwajibkan bagi setiap mahasiswa semester akhir program studi Desain Interior ITSB.

## **1.4 Batasan Penelitian**

Berikut Batasan Penelitian pada Perancangan Desain Interior bioskop di era new normal adalah :

1. Kota bekasi sebagai lokasi terpilih dalam perencanaan gedung bioskop ini.
2. Kalangan millenial hingga alfa sebagai pengguna utama (Generasi millenial hingga alfa adalah generasi yang lahir di tahun 1980an-2010an)

## **1.5 Metode Perancangan**

Dalam menyusun laporan, penulis menggunakan metode kuantitatif yang berguna untuk memahami keseluruhan permasalahan dan untuk menghindari hasil dari penelitian yang bersifat subjektif, karena penulis memiliki pengalaman langsung terkait objek yang dikaji, Oleh karena itu dalam mengumpulkan bahan-bahan serta mendapatkan data diperlukan penelitian yang terdiri dari :

### **1. Data Sekunder**

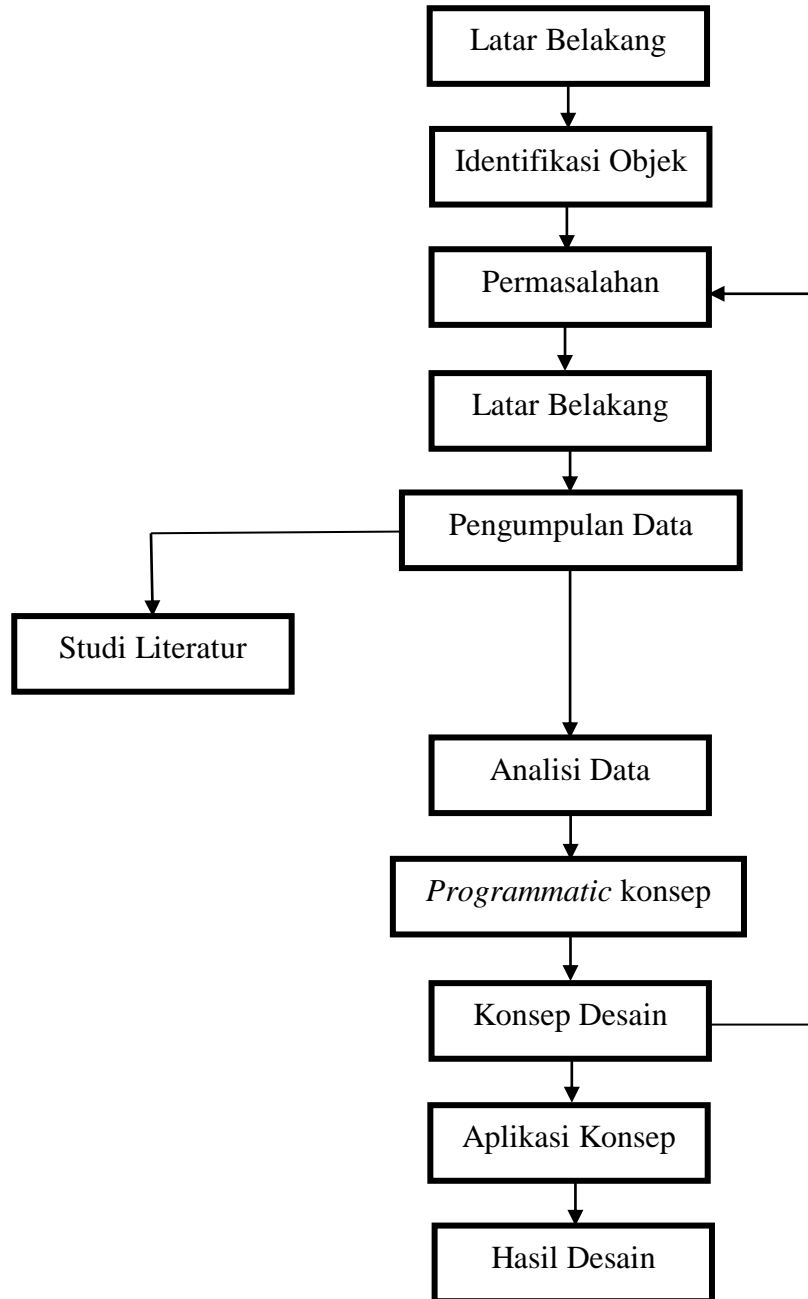
Sumber data sekunder adalah data-data literatur yang di dapat dari buku, jurnal, dan internet yang terkait dengan standarisai perancangan bioskop, organisasi, fasilitas yang tersedia dan hal-hal yang berkaitan dengan bioskop serta berbagai fasilitas penunjang lainnya yang meliputi elemen – elemen interior (lantai, dinding, plafon), warna, material, data ergonomi dan antropometri.

### **2. Tinjauan Literatur**

Tinjauan Literatur yaitu berupa jurnal yang digunakan penulis sebagai acuan dari sumber penelitian yang sudah ada, berupa jurnal-jurnal tersebut berisi tentang standarisasi perancangan sebuah bioskop dan spesifikasi ruangan bioskop.

## 1.6 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian pada Perancangan Bioskop di Era New Normal adalah :



**Gambar 1.1 Kerangka Penelitian**  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada Perancangan Bioskop di Era New Normal adalah :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang mengenai pemilihan perancangan Desain Interior Bioskop Bekasi, beserta Rumusan Masalah, Tujuan, Batasan Penelitian, Metode Penelitian, Kerangka Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Berisi tentang kajian teori-teori desain yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan mengenai Proyek Perancangan Desain Interior Bioskop Bekasi, yang di jadikan sebagai acuan dalam mendesain.

### **BAB III PROGRAM PERANCANGAN**

Berisi tentang data-data proyek perancangan dan analisa data yang berkaitan dengan studi Perancangan Desain Interior Biskop Berkasi yang terdiri dari Data aktyivitas pengguna, table kebutuhan ruang, analisa site, zoning dan blocking.

### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Berisi tentang ide atau gagasan yang di implementasikan kedalam konsep-konsep yang akan di terapkan pada Proyek Perancangan Desain Interior Bioskop Bekasi, yang terdiri dari konsep tema, konsep warna, konsep bentuk, konsep material, konsep pencahayaan dan penghawaan, konsep keamanan.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan mengenai Proyek Perancangan Desain Interior Bioskop Bekasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**